



IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK

IMPLEMENTATION OF THE PROJECT FOR STRENGTHENING THE PANCASILA STUDENT PROFILE (P5) IN FORMING STUDENTS' INDEPENDENT CHARACTER

Intan Fauziah^{1*}, Ijudin², Ade Holis³, Masripah⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru MI, FPIK, Universitas Garut

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

Email : ifauziah819@gmail.com^{1*}, ijudin09@yahoo.co.id², adeholis@uniga.ac.id³, masripah@uniga.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 25-09-2024

Revised : 27-09-2024

Accepted : 29-09-2024

Published : 01-10-2024

Abstract

Education is something that bridges the process of character formation, in the educational environment it cannot be separated from the curriculum. One of them is the independent curriculum, where the independent curriculum includes programs, namely intracurricular learning and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). One of the programs in the independent curriculum is the Pancasila student profile strengthening project (P5) which aims to shape the character of students and realize Pancasila students who are able to behave in accordance with the values of Pancasila, namely believing and being devoted to God Almighty, global diversity, mutual cooperation, independent, critical thinking, and creative. This study aims to describe how the implementation of the Pancasila student profile strengthening project (P5) in shaping the independent character of students at MIN 4 Garut, to determine the efforts and results, supporting and inhibiting factors, independent character of students and the impact of the implementation of the Pancasila student profile strengthening project (P5) in shaping the independent character of students at MIN 4 Garut. This study uses a qualitative method with a descriptive type. The subjects of this study included the principal, first grade teachers, and students, the data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The main instrument was the researcher using observation and interview guidelines, Data analysis using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The data validity checking technique with triangulation of sources, techniques and time. And the results of the study can be seen that (1) The implementation of the P5 project at MIN 4 Garut was carried out well starting from planning, implementation, evaluation to the work title activities. (2) Efforts and results made, efforts involving various parties, namely teachers, students and parents, then the results are that students are able to maintain the cleanliness of the school environment, dispose of garbage in its place, distinguish types of garbage and know the benefits of the use of garbage. (3) Supporting factors for facilities and infrastructure, teachers, facilities, parents and costs, while inhibiting factors are facilities and special land that are not yet available, adjustments to students, references related to P5 activities, student complaints and costs. (4) The independent character of students begins to form in the project learning process and is seen from measurements and seen from improvements and changes in students' daily habits at school. (5) The impact felt in reality has a very big impact on the formation of students' independent character.



Keywords : *Implementation, strengthening pancasila student profile, independent character*

Abstrak

Pendidikan merupakan sesuatu yang menjembatani proses pembentukan karakter, dalam lingkungan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Salah satunya yaitu kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka meliputi program yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu program pada kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik serta mewujudkan pelajar pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di MIN 4 Garut, untuk mengetahui upaya dan hasil, faktor pendukung dan penghambat, karakter mandiri peserta didik serta dampak dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di MIN 4 Garut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas I, dan peserta didik, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi dan wawancara, Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa (1) Implementasi proyek P5 di MIN 4 Garut dilaksanakan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga kegiatan gelar karya. (2) Upaya dan hasil yang dilakukan, upaya dengan melibatkan berbagai pihak yaitu guru, peserta didik dan orang tua kemudian hasilnya yaitu peserta didik mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, membedakan jenis sampah dan mengetahui manfaat dari kegunaan sampah. (3) Faktor pendukung sarana dan prasarana, guru, fasilitas, orang tua dan biaya, sedangkan faktor penghambat fasilitas serta lahan khusus yang belum tersedia, penyesuaian terhadap peserta didik, referensi terkait kegiatan P5, keluhan peserta didik dan biaya. (4) Karakter mandiri peserta didik mulai terbentuk dalam proses pembelajaran proyek serta dilihat dari pengukuran serta dilihat pada peningkatan dan perubahan dari kebiasaan sehari-hari peserta didik disekolah. (5) Dampak yang dirasakan pada kenyataanya sangat berdampak pada pembentukan karakter mandiri peserta didik.

Kata Kunci : **Implementasi, penguatan profil pelajar pancasila, karakter mandiri**

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara etimologis pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu *educare* dan *educere* kata *educere* dalam bahasa latin memiliki arti melatih, atau menjinakkan dan menyuburkan jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan melalui proses pembelajaran (Tsauri Sofyan, 2015:2).

Pendidikan merupakan suatu hal yang menjembatani sebagai proses pembentukan karakter, merujuk pada Undang-Undang tersebut bahwa pendidikan terbagi menjadi dua jalur yakni formal



dan non-formal dimana kedua jalur ini saling berkaitan dan melengkapi terkait pelaksanaan proses pembelajaran baik proses pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman. Adapun tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab. Firman Allah Swt. Dalam QS. *An Nahl* ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"

Dalam lingkungan pendidikan tidak terlepas dari adanya kurikulum, Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten-konten akan dikemas lebih optimal agar peserta didik bisa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami konsep pembelajaran serta mengembangkan potensi.

Dimana kurikulum sendiri merupakan acuan atau pedoman bagi guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang digunakan untuk semua tingkatan pendidikan. Dalam mencapai kualitas suatu pendidikan, kurikulum di Indonesia selalu dikembangkan, terdapat komponen yang mempengaruhi pada perubahan kurikulum yaitu tujuan pendidikan nasional. Salah satunya yaitu kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka ini merupakan pemulihan dari kurikulum 2013, sebagaimana pada SK Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, kurikulum SD/MI/lainnya yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada dasarnya implementasi kurikulum merdeka di sekolah atau madrasah mengikuti kebijakan sekolah yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek.

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter yang diterapkan mulai dari tingkat TK, SD, SMP maupun SMA (Rusnaini et al., 2021). Pada proyek profil pelajar Pancasila terdapat lima tema, dimana setiap sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka harus menerapkan dua tema pada kegiatan proyek pelajar Pancasila dimana salah satunya adalah tema gaya hidup berkelanjutan. Dalam tema gaya hidup berkelanjutan peserta didik diharapkan mampu memahami dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kelangsungan kehidupan dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapinya (Rizky: 2022)

Dalam hal ini untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Adapun beberapa hal yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio dan kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan satuan pendidikan dan bidang kebudayaan.



Jika melihat pada pengertian proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada dasarnya dapat kita simpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah kegiatan yang berbentuk proyek yang mengedepankan pada pembentukan karakter peserta didik yang tercantum dalam 6 dimensi P5. Pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action* atau nilai yang diwujudkan dalam tindakan.

Karakter sendiri merupakan bentuk identitas dari seseorang dimana karakter berkaitan erat dengan pola pikirnya, serta perilaku orang tersebut, dimana hal itu mereka dapat karena pengaruh dari lingkungan sekitar ataupun interaksi dengan orang lain sehingga terbentuklah karakter tersebut. Jika disimpulkan, karakter merupakan sebagai acuan penilaian individu yang dilihat dari perkataan, perbuatan, pola pikir, serta etika saat bersosialisasi dengan orang lain yang ada disekitarnya.

Pendidikan karakter hendaklah menumbuh kembangkan pengamalan atas keseluruhan karakter bangsa Indonesia ini secara utuh, dan menyuluruh. Pembentukan karakter anak ketika masih dalam tahap pembentukan kepribadian sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya di masa depan. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang perlu segera ditanamkan pada anak usia sekolah dasar adalah pendidikan karakter mandiri.

Menurut Kemendikbud, nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh, daya juang, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Adapun aspek dan dimensi kemandirian individu di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya (1) kesadaran waktu dimana kesadaran terhadap waktu dapat mendorong individu untuk memiliki wawasan dan sikap kemandirian (2) kesadaran akan perubahan dengan adanya rasa kesadaran ini akan membawa individu menuju ke arah perubahan, yang merupakan sebuah jalan yang mendorong seseorang untuk berbuat kemandirian (3) kepemimpinan diri dimensi kepemimpinan diri merupakan hal sangat penting untuk menemukan sikap atau pola pikir kemandirian individu (4) orietasi masa depan Orang yang mempunyai orientasi masa depan yang jelas dan mempunyai wawasan kemandirian yang baik, orientasi masa depannya pun lebih jelas (5) prinsip bekerja dan berusaha.

Oleh karena itu karakter mandiri sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan karakter tersebut peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan secara mandiri. Mandiri merupakan sikap tanggung jawab terhadap sesuatu, adapun indikator dari mandiri yaitu kesadaran akan situasi sendiri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Adapun indikator-indikator dari mandiri yaitu (1) mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, (2) mampu mengatasi masalah, (3) percaya pada kemampuan diri sendiri, (4) mampu mengatur dirinya sendiri. Sikap mandiri tercantum dalam firman Allah Q.S *Ar-Ra'ad* ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Penerapan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sangatlah penting dalam membentuk karakter mandiri peserta didik, upaya dalam mengembangkan karakter peserta didik salah satunya dengan mengembangkan serta menerapkan karakter mandiri di sekolah salah satunya di MIN 4 Garut. Menurut hasil observasi bahwa MIN 4 Garut sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah melaksanakan proyek penguatan profil Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal.



METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan alasan karena data yang diperoleh peneliti dapat menggambarkan dalam penelitian. Kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan tema dan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyadarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data, tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensi namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut, hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan objek penelitian.

1. Observasi

Menurut Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Adapun jenis yang digunakan dalam observasi adalah observasi partisipatif. Sugiyono (2016:227) observasi partisipatif digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, dikarenakan peneliti menggunakan pedoman wawancara serta instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya (Sugiyono, 2016:233).

3. Dokumentasi

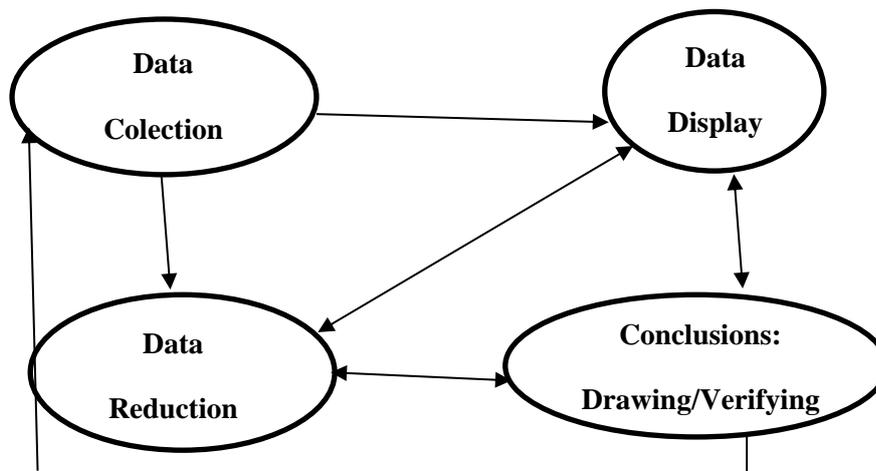
Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar untuk ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles and Huberman, dimana kegiatan analisis data ini dilakukan ketika pengumpulan data, dimana proses analisis dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung dan ketika data selesai dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu. Pada saat melakukan wawancara, analisis dilakukan terhadap jawaban dari sumber yang diwawancarai. Apabila jawaban dari nara sumber yang diwawancarai dianggap belum memuaskan, maka pertanyaan akan dilakukan lagi sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel dan diperlukan dalam penelitian ini.



Gambar 1 : Model Analisis Miles and Huberman



a) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2016:247).

Display Data (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data adalah kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2016:249).

Conclusion Drawing /Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Conclusion drawing verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelampahan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016:252).

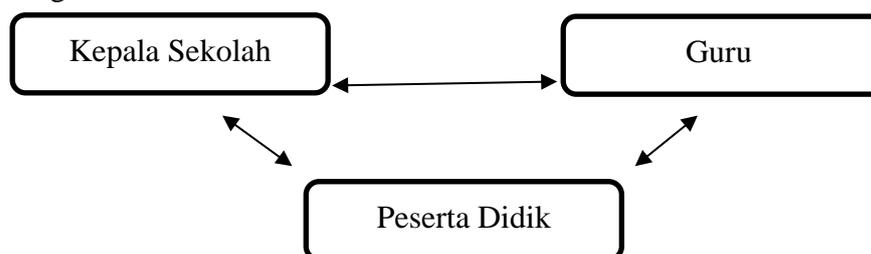
b) Verifikasi Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan verifikasi data dengan triangulasi. Triangulasi adalah dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Di bawah ini pemaparan mengenai triangulasi adalah sebagai berikut:

c) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016:274).

Gambar 2 : Triangulasi Sumber Data

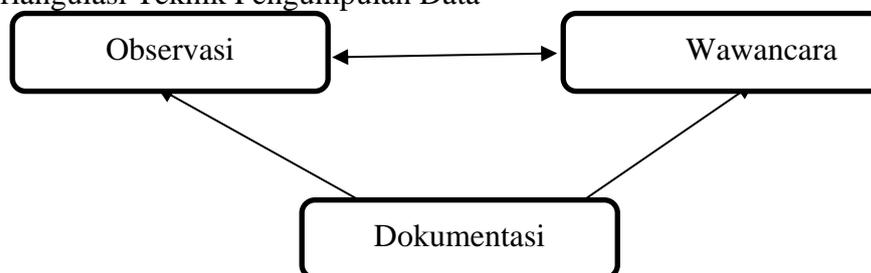




d) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2016:274).

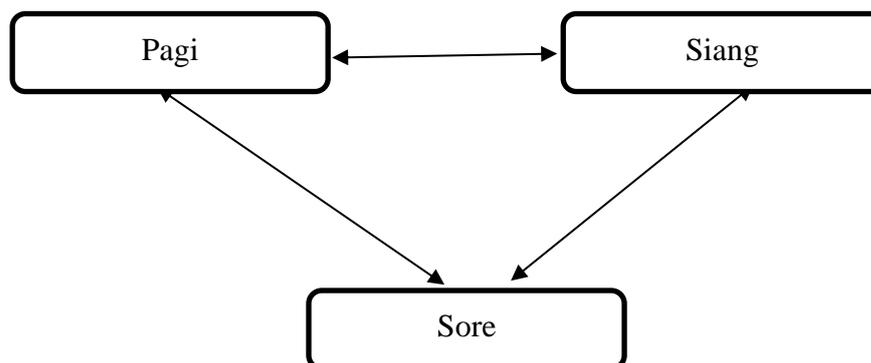
Gambar 3 : Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



e) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek kredibilitas data sesuai waktu, karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda-beda, maka pengujian tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2016:274).

Gambar 4 : Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Di Kelas I MIN 4 Garut

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, bahwa dalam proses mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebelumnya harus dilakukan beberapa tahapan dan proses yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah yang meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik serta orang tua salahsatunya yaitu melakukan perencanaan serta pemilihan tema yang akan diambil dalam kegiatan proyek tersebut. Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari bapak H.Ujang Solahudin,S.Pd.I, M.M selaku kepala madrasah MIN 4 Garut, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kami di MIN 4 Garut sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah mengimplementasikan kegiatan proyek P5 dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan siswa yang lebih kreatif dan inovatif serta siswa itu benar-benar mandiri dan tidak ke ibu-ibuan ketika dalam kegiatan pembelajarannya, jadi siswa itu ketika nanti mereka sudah dewasa dan lulus dari madrasah ini sudah bisa mengembangkan kepribadiannya masing-masing dan karakter ini kami kemas dalam sebuah pengukuran karakteristik anak. Dimana tentunya berbeda-beda karakteristik anak dan dimana dari berbeda-beda karakteristik



ini, kemudian dari perbedaan ini kita coba lihat ke arah manaini keinginannya, jadi dari karakteristik anak yang sudah kami diagnosa dan kami coba untuk diberi sebuah penilaian atau pengukuran nah dalam hal ini kami pilah-pilah terlebih dahulu siswa mana yang karakteristiknya kearah ingin ke praktek atau proyek, arah keinginannya menulis, membaca, sehingga nanti disatukan kebutuhan-kebutuhannya dan kita layani semuanya sehingga menjadi sebuah proyek pada akhirnya “

Sekolah ini, merupakan satu-satunya madrasah negeri yang ditunjuk sebagai *piloting project*, dimana dalam hal ini MIN 4 Garut dituntut melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan proyek yang sesuai dengan pedoman yang sudah disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian, MIN 4 Garut telah menunjukkan keseriusan dalam menyambut baik kurikulum merdeka belajar, yaitu dengan implementasi kegiatan proyek P5 dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka, peserta didik diharuskan dapat membuat sebuah proyek. Proyek akan membuat peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan ketrampilannya dalam berbagai bidang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan P5. P5 dilaksanakan dalam dua fase yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena mereka dapat merasakannya secara nyata dengan kondisi sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat berbagai kemampuan dalam diri pelajar Pancasila (Rahmawati, N., A. Marini., 2022).

Sejak diberlakukannya kurikulum merdeka, setiap sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka ini harus melaksanakan kegiatan proyek P5 yang di kembangkan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar, situasi sekolah serta tema yang akan dipilih dalam kegiatan proyek tersebut. Dimana kegiatan proyek P5 ini bertujuan untuk mengembangkan dan menjadikan peserta didik menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif saja, tetapi juga dalam aspek afektif atau pun karakter yang sesuai dengan nilai profil pelajar pancasila.

Berdasarkan kemendikbudristek (2022:2) profil penguatan pancasila terdiri dari 6 dimensi diantaranya yaitu:

- 1) beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia,
- 2) berkebinekaan global, bergotong-royong
- 3) Mandiri
- 4) Bernalar kritis dan
- 5) kreatif

Sesuai dengan tujuan adanya proyek P5 ini, dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Dalam kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan kegiatan proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan (Pada pendidikan kesetaraan berupa proyek pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil Pelajar Pancasila). Kegiatan P5 juga bertujuan untuk dapat mengembangkan karakter dan jati diri peserta didik bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek di sekolah/madrasah dengan tema yang sudah dipilih dan diterapkan di seetiap satuan pendidikan, yang tentunya sudah menerapkan kurikulum merdeka dan mengimplementasikan kegiatan proyeknya baik disetiap akhir pekan sekolah maupun waktu yang sudah disepakati oleh pihak sekolah.

Pendapat dari salah satu guru kelas IA MIN 4 Garut yaitu ibu Sri Mulyani, S.Pd. Beliau memaparkan seperti berikut ini:



“Benar bahwa di MI kami, kegiatan P5 di MIN 4 Garut sudah dilaksanakan, adapun bentuk kegiatannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bentuk kegiatan pelaksanaan P5 ini pertama-tama yaitu guru bersama-sama membuat modul proyek P5 kemudian mengangkat tema seperti apa, sesudah mengangkat tema tujuannya dikenalkan supaya mengenalkan kepada anak dan tidak hanya mengenal tetapi juga melaksanakan.”

Berdasarkan hasil observasi di lapangan kegiatan implementasi yang dilaksanakan oleh MIN 4 Garut khususnya di kelas I sudah dilaksanakan dan terhitung mulai dari bulan Juli 2023 hingga bulan November 2023 yang terhitung kurang lebih selama 6 bulan.

Adapun tema yang dipilih oleh pihak sekolah untuk kelas I yaitu tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik sampah menjadi guna, dimana setiap tema yang diambil oleh MIN 4 Garut ini disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar sekolah serta sesuai dengan karakteristik anak yang duduk di kelas I. Pernyataan ini juga disampaikan oleh kepala madrasah yaitu bapak H. Ujang Solahudin, S.Pd.I, M.M selaku kepala madrasah MIN 4 Garut, beliau mengatakan sebagai berikut:

“tema yang dipilih oleh sekolah kami ini ada 2 yaitu yang pertama untuk kelas IV tema nya kearifan lokal karena di lingkungan ini banyak sekali petani yang menanam singkong serta banyaknya lahan singkong, tetapi mereka masih kurang dalam proses distribusi ataupun, kemudian selanjutnya itu kelas I ada tema gaya hidup berkelanjutan nah gaya hidup berkelanjutan disini dikembangkan pengolahan sampah. Sebenarnya kami sudah terbiasa dalam mengolah sampah karena kami menjadi sebuah madrasah yang mempunyai moto Hiber (Hijau dan Bersih) sehingga dikembangkan dan dipadukan dengan kurikulum merdeka ini cobalah kita dikuatkan kembali dalam pengolahan sampah, dan allhamdulillah dari yang namanya tema gaya hidup berkelanjutan ini siswa dituntut untuk bisa menjaga kebersihannya dan dari kebersihan tersebut kita ambil sampahnya dari sampah itu kemudian diolah menjadi sebuah karya yang kreatif juga berharga, bisa juga dijadikan selain pajangan atau hiasan bisa juga bernilai materialistik juga untuk kedepannya termasuk juga singkong. Nanti kedepannya, kita kemas kita distribusikan sehingga nantinya menjadi sebuah produk yang bisa bernilai tinggi untuk dimasyarakat”.

Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dengan rancangan yang berguna untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Adapun salah satu temanya adalah gaya hidup berkelanjutan, fokus dalam tema gaya hidup berkelanjutan pada fase A adalah cermat memilah sampah, mengidentifikasi memilih produk yang ramah lingkungan, serta perilaku dan aktivitas yang menjaga kelestarian dan ramah lingkungan. P5 tema gaya hidup berkelanjutan ini penting karena peserta didik adalah generasi penerus bangsa di masa depan.

Dilansir dalam (panduanmengajar.com) menguraikan regulasi kemendikbudristek tahun 2022, pelaksanaan proyek (P5) terdapat enam tema yang dapat digunakan oleh guru untuk diberikan kepada peserta didik tingkat SD/MI, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kearifan lokal,
2. Bhineka tunggal ika,
3. Bangunlah jiwa dan raganya,
4. Gaya hidup berkelanjutan,
5. Berekayasa dan berteknologi,
6. dan Kewirausahaan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah inisiatif untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai Pancasila sebagai dasar negara dan budaya bangsa Indonesia. Salah satu fokus tema dalam P5 adalah "Gaya Hidup Berkelanjutan", para pengajar atau pendidik akan mengajak peserta didik untuk memahami pentingnya hidup



berkelanjutan dan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Menerapkan tema gaya hidup berkelanjutan memberikan manfaat yang positif bagi lingkungan dan kualitas hidup manusia. Dengan mengurangi penggunaan plastik, menghemat energi, dan menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan, peserta didik dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, gaya hidup berkelanjutan juga meningkatkan kualitas hidup peserta didik melalui kebiasaan-kebiasaan sehat seperti mengonsumsi makanan organik dan melakukan kegiatan penghijauan.

Kegiatan dalam tema Gaya Hidup Berkelanjutan di dalam proyek P5 ini meliputi penyuluhan tentang pentingnya hidup berkelanjutan dan pembuatan produk melalui proses daur ulang, diharapkan kegiatan-kegiatan ini dapat menginspirasi para peserta didik di sekolah untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik serta peserta didik dapat menerapkan dan mengaplikasikan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut di dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat sekitar. Melalui tema ini juga peserta didik diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakat mereka pada saat proses kegiatan proyek, serta diharapkan dapat menjadikan pribadi peserta didik untuk memiliki karakter yang sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila seperti karakter mandiri, kreatif, gotong royong dan karakter-karakter P5 yang lainnya

Pada dasarnya tema gaya hidup berkelanjutan ini bertujuan untuk peserta didik agar dapat paham dampak dari yang dilakukan manusia, baik secara jangka panjang ataupun jangka pendek pada kelangsungan hidup di dunia. Peserta didik akan membangun kesadaran diri agar bersikap dan berperilaku peduli terhadap lingkungan, memahami daya krisis keberlanjutan yang akan terjadi di lingkungannya sehingga peserta didik siap menghadapi dan mengupayakan mengurangi risikonya. Tema gaya hidup berkelanjutan dapat diterapkan di seluruh fase tingkat sekolah dasar yakni fase A, fase B, fase C. Seluruh guru yang mengajar di semua fase dituntut untuk mengenalkan objek yang mengarah kepada gaya hidup berkelanjutan. Banyak sekali uraian dari tema yang bisa dijadikan kegiatan untuk tema gaya hidup berkelanjutan, Seperti mengenalkan sampah plastik dan sampah organik. Tidak hanya mengenalkan, namun guru juga harus mengedukasi kepada peserta didik untuk mengurangi penggunaan sampah plastik baik di lingkungan sekolah atau lingkungan luar sekolah. Setelah guru memberikan edukasi mengenai jenis sampah, guru meminta peserta didik untuk bereksplorasi dan observasi dengan cara memilih sampah yaitu mengenai bahan yang menggunakan plastik dengan bahan non plastik.

Pencapaian ini kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui perbedaan bahan plastik dan bahan non plastik sehingga peserta didik dapat mengurangi konsumsi makanan yang dikemas menggunakan bahan dari plastik, untuk itu aksi yang dapat dilakukan adalah peserta didik dapat membawa tempat makan jika ingin membeli makanan di kantin sekolah atau bahkan membawa makanan dari rumah, guna mengurangi konsumsi plastik berlebihan. Selain itu, aksi dari hasil pemahaman peserta didik dari sampah organik adalah, mengolah daun-daun menjadi kerajinan tangan atau membuang sampah organik pada bank sampah yang telah disediakan di sekolah. Banyak sekali kerajinan tangan yang dibuat dari bahan organik dan plastik, seperti : membuat jam dari kardus, membuat pot bunga atau tanaman dari plastik botol air minum kemasan, membuat hiasan dinding dari reruntuhan daun tanaman di sekolah, dan sebagainya.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan langsung oleh salah satu guru dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas IA MIN 4 Garut yaitu ibu Sri Mulyani, S.Pd.I beliau menuturkan secara jelas bahwa:

“kebetulan disini sudah mengadakan gelar karya dengan mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan, memang kami disini sudah ada alokasi waktu yaitu kita tiap hari jumat misalnya untuk pembelajaran P5 dan P2RA nanti pas digebyar kan akhir setelah satu semester dan itu kita laksanakan model P5 ini dalam bentuk gelar karya lalu disampaikan pada anak tadi kegiatan yang sudah disampaikan oleh guru. Misalnya mengambil topik judul tema sampah menjadi guna anak



-anak itu supaya elemennya mencintai lingkungan dan supaya bersih dan untuk mencontoh keteladanan nabi, ya kita sebagai orang islam kan harus mencintai kehidupan yang bersih supaya bebas dari penyakit. Jadi untuk alur kegiatannya sudah oleh guru-guru di modulnya sudah dibentuk terus keanak dikasih materinya, kemudian anak memilih mana sampah organik dan non-organik. Setelah itu anak membuat karya berupa karya kreatif ataupun seni dalam gelar karya supaya anak bisa berkreasi dan memiliki karakter mandiri dalam mengambil kegunaan sampah itu” (hasil wawancara pada tanggal 8 Desember 2023)

Adanya program P5 ini tidak hanya meningkatkan minat dan bakat peserta didik saja, tetapi membentuk kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sehingga karakter mandiri pun dapat terbentuk. Gaya hidup berkelanjutan di sekolah dapat dikontrol di rumah dengan berkolaborasi dengan orang tua untuk melanjutkan program yang telah dibentuk oleh sekolah. Sebagian besar sekolah yang telah melaksanakan (P5) Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mereview bahwa kurikulum merdeka membawa pengaruh positif pada peserta didik, peserta didik semakin termotivasi untuk bereksplorasi dengan pengetahuan dan mengembangkan minat dan bakatnya. Pencapaiannya pun dipengerahui oleh tema dari kurikulum merdeka yaitu “profil pelajar Pancasila” khususnya pada tema gaya hidup berkelanjutan.

Adanya tema gaya hidup berkelanjutan ini menjadikan guru lebih berinovasi dalam mengedukasi dan melakukan pembelajaran pada peserta didik berupa melakukan proyek-proyek kekinian yang berkaitan dengan alam dan dapat berkolaborasi pada semua pihak lingkungan sekolah. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila melakukan pendekatan *project based learning* yang menjadikan peserta didik lebih aktif atau berpusat kepada peserta didik yang dirancang sesuai kemampuan peserta didik atau dapat diartikan sesuai fase. Adanya kegiatan gaya hidup berkelanjutan membuat peserta didik nyaman dan gembira ketika belajar di sekolah karena peserta didik dituntut untuk hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan.

Pendapat dari guru kelas IA MIN 4 Garut mengenai implementasi proyek P5 dalam membentuk karakter mandiri peserta didik, beliau mengatakan sebagai berikut ini:

“kegiatan implementasi proyek P5 ini sesudah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan, adapun kegiatan evaluasi, kalo evaluasi sesudah kegiatan dilaksanakan berarti anak itu mungkin pembiasaan jadi terlihat ohh tiap hari jumat juga kan kita harus mengingatkan sesuai dengan materi kemarin dan anak itu berarti sudah bisa mencintai lingkungan sendiriterutama dikelas. Kalo kelasnya sudah bersih atau belum, terus sudah bisa membuang sampah tidak sembarangan jadi dari item anak itu sudah kelihatan, jadi kita membuat evaluasinya anak-anak misalnya ohh belum terlihat berarti kita harus mengarahkan, kalo yang sudah terlihat ya dibiasakan agar lebih rapih lagi. Anak yang sudah benar-benar bisaberarti sudah dapat mencontoh anak yang lain yang belum terlihat, mungkin seperti itu” (hasil wawancara pada tanggal 8 Desember 2023)

Menurut hasil observasi bahwa implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di MIN 4 Garut ini, implementasi kegiatan proyek ini dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila salah satunya yaitu karakter mandiri peserta didik. Adapun karakter mandiri yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas I MIN4 Garut dalam kegiatan pembelajaran ketika di sekolah yaitu contohnya peserta didik sudah mampu menyadari akan kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah, kemudian peserta didik sudah mampu membuang sampah pada tempatnya, selanjutnya peserta didik sudah bisa membuat beberapa karya yang dibuat oleh mereka ketika dalam proses pembelajaran proyek yang dilaksanakan setiap akhir pekan pembelajaran yakni pada hari jumat. Dengan demikian bahwa kegiatan P5 ini benar-benar dapat membentuk dan membawa peserta didik menjadi peserta didik atau manusia yang memiliki karakter.

Kemendikbudristek No.56/M/2022, mengenai gambaran pelaksanaan atau implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil



pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Menurut Kemendikbudristek (2022:5) gambaran dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila disetiap satuan pendidikan, terdiri dari beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek
- b. Dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila
- c. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan
- d. Dirancang terpisah dari intrakurikuler. (Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek profil tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler)
- e. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/ atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penyelenggaraan proyek P5 adalah salah satu pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu proses pencocokan minat terhadap preferensi belajar, kemauan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Marlina, 2019).

Implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD/MI, berdasarkan Kemendikbudristek (2022) terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh sekolah jauh sebelum pelaksanaannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD/MI, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 1) Profil pelajar pancasila
 - 2) Perlunya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 3) Gambaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 4) Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 5) Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- b. Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan
 - 1) Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 2) Memahami peranan peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 3) Mendorong penguatan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- c. Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 1) Membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 2) Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 3) Menentukan dimensi dan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 4) Merancang alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 5) Menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 6) Menentukan tujuan pembelajaran
 - 7) Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen Proyek Penguatan



Profil Pelajar Pancasila

- d. Mengelola Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 1) Mengawasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 2) Mengoptimalkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 3) Menutup rangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 4) Mengoptimalkan keterlibatan mitra
- e. Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 1) Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen
 - 2) Menyusun rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- f. Evaluasi dan tindak lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 1) Prinsip evaluasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 2) Contoh alat dan metode evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 3) Peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 4) Tindak lanjut dan keberlanjutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan teori diatas tersebut implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan sudah sesuai dengan implementasi P5 pada kurikulum merdeka dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Perencanaan Proyek P5

Sebelum mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila pihak sekolah beserta kepala madrasah dan guru-guru hendaklah melakukan perencanaan yang matang, pelaksanaan P5 di setiap satuan pendidikan tidak dilakukan secara langsung saja, akan terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan diantaranya yaitu menentukan tema yang akan digunakan, menyusun modul proyek bersama guru-guru, mengalokasikan waktu, menentukan instrumen penilaian karakter terhadap peserta didik, memilih karakter mana yang akan dimunculkan ketika mengangkat tema tersebut, kemudian menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran proyek.

Dengan demikian, MIN 4 Garut telah menunjukkan keseriusan dalam menyambut baik kurikulum merdeka belajar, yaitu dengan implementasi kegiatan proyek P5 dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan proyek P5 dalam setiap satu semester, dimana dalam kegiatan ini pula menjadi kunci utama dalam kesuksesan terlaksananya kegiatan proyek P5 yang dilakukan oleh sekolah/madrasah sehingga sesuai dengan apa tujuan dan harapan yang diinginkan.

2. Melaksanakan Kegiatan Proyek P5

Pelaksanaan kegiatan proyek P5 di MIN 4 Garut dilaksanakan setiap akhir pekan pembelajaran yaitu setiap hari jumat dengan alokasi waktu yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu 6 JP (Jam Pelajaran), dalam kegiatan pelaksanaan ini guru menyampaikan tujuan dari kegiatan proyek tersebut kemudian guru memberikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan tema dan topik yang akan diambil.

Pada kegiatan ini juga, peserta didik mempresentasikan materi dan membuat karya-karya yang dibuat sendiri oleh peserta didik melalui bimbingan guru kelas ketika pembelajaran proyek. Karya-karya yang dibuat oleh peserta didik pun disesuaikan dengan tema, alat dan bahan yang sudah tersedia dan juga sesuai dengan tema dan topik proyeknya sebagai contoh salah satunya tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik sampah menjadi guna.



Adapun karya-karya yang sudah dibuat oleh masing-masing peserta didik nantinya akan diberikan penilaian oleh guru setiap pekannya, dimana dalam hal ini guru menilai peserta didik melalui beberapa cara baik dari sikap peserta didik, karakter, kreatifnya hingga karya yang telah dibuat oleh peserta didik. Karya-karya itu pun biasanya akan disimpan di kelas, kemudian dipajang dan dijadikan sebagai hiasan di kelas kemudian nantinya akan dikumpulkan per masing-masing kelas ketika diakhir kegiatan yaitu dalam kegiatan gelar karya yang diadakan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, bahwa MIN 4 Garut sudah mampu melaksanakan kegiatan proyek P5 yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan panduan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Kemendikbudristek, sehingga pelaksanaannya pun berjalan dengan sangat baik dan dapat dijadikan sebagai proses untuk mengembangkan dan menanamkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan juga visi misi madrasah.

3. Melakukan Evaluasi Kegiatan Proyek P5

Kegiatan evaluasi dalam hal ini berperan sangat penting karena evaluasi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari suatu kegiatan. Menurut Gronlund (1975) Pengertian evaluasi adalah suatu proses secara sistematis untuk menentukan tujuan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan – tujuan dari pengajaran telah di capai oleh siswa.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan di MIN 4 Garut yaitu melihat sikap atau karakter peserta didik baik ketika proses pembelajaran proyek, pembuatan karya, dan ketika setelah pelaksanaan kegiatan proyek. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh salah satu guru kelas I yaitu dengan melihat perubahan serta kebiasaan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam perilaku sehari-hari mereka ketika berada di sekolah. Kemudian nantinya guru akan berdiskusi dengan guru kelas yang lain kemudian biasanya penilaian atau pun evaluasi nantinya akan disampaikan juga kepada orang tua dari masing-masing peserta didik.

4. Mengadakan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada tahun pelajaran 2022/2023, hampir setiap sekolah telah menerapkan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Kurikulum Merdeka memang dirancang berbeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Salah satunya adalah aspek yang termuat di dalamnya, yaitu P5. P5 tidak hanya meminta peserta didik untuk belajar dan membuat proyek. Namun, juga terdapat apresiasi berupa gelar karya P5 dari sekolah terhadap usaha peserta didik selama pelaksanaan proyek.

Tetapi dari segi alur pelaksanaan P5, gelar karya sangat penting sebagai wujud aksi nyata. Gelar karya akan memfasilitasi peserta didik untuk memperlihatkan proyek serta karya-karya yang berhasil dibuatnya. Dengan kata lain, program ini adalah ajang untuk memberikan apresiasi terhadap keberhasilan suatu proyek di dalam satuan pendidikan.

Ada beberapa manfaat dari diadakannya gelar karya P5 di antaranya adalah:

a. Perayaan Hasil Proyek Peserta Didik

Semua peserta didik baik secara individu atau kelompok pasti berusaha keras untuk menyelesaikan proyek P5. Tentu saja, proyek yang dibuat sesuai dengan tema P5 yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini, mereka menghabiskan tenaga, pikiran, dan waktu yang cukup banyak. Sehingga, sangat disayangkan apabila tidak ada bentuk penghargaan sama sekali.

Moment gelar karya P5 atau biasa disebut dengan pameran karya merupakan wadah yang tepat untuk merayakan keberhasilan peserta didik. Di sini, masing-masing peserta didik (individu/kelompok) akan menunjukkan produk atau bakat sesuai tema proyek. Sementara, guru, orangtua, dan *audience* lainnya menyaksikan pertunjukan sebagai bentuk apresiasi. Dengan begitu, peserta didik akan merasa usaha kerasnya sangat dihargai. Sehingga, mereka akan semakin giat dalam proyek P5 selanjutnya.



b. Meningkatkan Kepercayaan

Selain peserta didik, kepercayaan orangtua juga akan meningkat. Ini karena mereka melihat sendiri bagaimana putra-putrinya beraksi dalam ajang pameran karya. Apa yang ada dalam gelar karya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut menjadi bukti konkrit bahwa peserta didik sangat bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran. Sehingga, orangtua menaruh kepercayaan lebih terhadap pihak sekolah.

c. Sebagai Wadah Promosi Lembaga Pendidikan

Alat promosi terbaik suatu lembaga pendidikan adalah peserta didik. Ini karena peserta didik merupakan produk sekolah. Ketika produk yang dihasilkan baik, maka orang lain akan percaya dan tertarik. Begitu jugadengan peserta didik, orang yang melihat akan percaya bahwa sekolah tersebut tidak main-main dalam mencetak generasi yang berkualitas.

Jika kembali tentang pameran karya P5, audience menyaksikan langsung hasil keringat peserta didik, baik berupa produk, presentasi, pertunjukanbakat, dan sebagainya. Apapun itu, mereka pasti memahami bahwa sekolah tempat peserta didik belajar telah mengolah dengan baik sistem pembelajaranandi dalamnya.

d. Tempat Belajar Kewirausahaan

P5 pada dasarnya tidak terlepas dari kewirausahaan dimana dalam program tersebut, peserta didik dituntut mengeluarkan kreativitas untuk menghasilkan inovasi. Secara tidak langsung, mereka belajar membaca peluang dan menciptakan sesuatu yang baru sesuai target.

Terlebih dalam tema P5 'kewirausahaan', peserta didik tidak sekadar membuat, tetapi juga berupaya agar produknya menghasilkan cuan. Dalam gelar karya, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memerkan dan menjanakan produknya agar dinikmati peserta/audience. Dalam hal ini, mereka akan menerapkan nilai dan karakter wirausaha untuk mencapai visi misi suatu proyek.

e. Ajang Promosi Diri

Gelar karya menjadi kesempatan emas bagi peserta didik untuk mempromosikan diri sendiri. Mereka akan saling adu karya dan bakat yang tentunya menciptakan ketertarikan tersendiri bagi orang yang hadir. Tentu saja, apa yang telah dihasilkan akan mendapat apresiasi dari teman, guru, dan orangtua. Namun, ada juga yang lebih dari itu.

Mereka berpeluang untuk menerima penghargaan langsung dari parapelaku usaha. Tentunya, gelar karya P5 masih menyalurkan banyak manfaat lainnya. Yang pasti, gelar karya sangat menguntungkan bagi sekolah dan peserta didik serta menjadi momen yang paling berharga selama proses pembelajaran.

MIN 4 Garut sudah melaksanakan gelar karya proyek P5 dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada Selasa tanggal 31 Oktober 2023 pada pukul 07.00 – 10.00 WIB yang berlokasi di lapangan MIN 4 Garut, dalam gelar karya ini pihak sekolah mengambil tema kearifan lokal untuk kelas IV kemudian tema gaya hidup berkelanjutan untuk kelas I. kegiatan ini dilaksanakan dengan sangat baik dan menarik perhatian masyarakat sekitar, pada kegiatan gelar karya ini pihak sekolah beserta guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik memberikan apresiasi kepada peserta didik.

Selama kegiatan pembelajaran proyek, terlebih peserta didik sudah banyak membuat karya-karya yang sangat bagus dan bernilai jual yang cukup tinggi serta karya-karya tersebut patut untuk diapresiasi bahkan juga pada saat itu juga kemudian dijual pada kegiatan gelar karya tersebut, contoh nya seperti vas bunga dari limbah, figura foto dari limbah, tempat pensil dari limbah, kemudian beberapa karya peserta didik yang lainnya yang dapat dijadikan sebagai hiasan.

Dengan diadakannya kegiatan gelar karya tersebut, peserta didik dapat merasa senang akan diadakannya proyek P5 karena dalam gelar karya ini juga peserta didik dapat menampilkan minat dan bakat mereka yang diwadahi dengan adanya kegiatan gelar karya tersebut melibatkan banyak sekali pihak diantaranya kepala madrasah, guru-guru, peserta



didik, orang tua dan bahkan beberapa masyarakat ataupun beberapa tokoh masyarakat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang ditampilkan oleh MIN 4 Garut pada gelar karya P5 diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tarian Singkong
- 2) Senandung Singkong
- 3) Fashion Show Limbah
- 4) Pameran Kreatif Limbah
- 5) Bazar Olahan Singkong

Kegiatan ini diikuti dan disambut oleh peserta didik dengan sangat baik dan antusiasme peserta didik terhadap gelar karya P5 tersebut, sehingga menjadikan acara gelar karya tersebut meriah dan bahkan banyak ditonton dan didatangi oleh banyak masyarakat sekitar MIN 4 Garut. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, bahwa MIN 4 Garut sudah melaksanakan kegiatan gelar karya P5 dengan sangat sukses dan bahkan MIN 4 Garut ini sudah banyak mendapatkan berbagai apresiasi dari beberapa madrasah-madrasah lain yang ada di kabupaten Garut.

2. Upaya Guru dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas 1 MIN 4 Garut

Peran guru dalam proses implementasi proyek P5 sangatlah penting dan menjadi peran utama, tidak hanya guru saja yang mengupayakan terlaksananya kegiatan proyek P5 tetapi juga upaya-upaya yang juga diberikan oleh pihak sekolah salah satunya yaitu dari kepala madrasah. Begitupun dengan MIN 4 Garut, dimana di madrasah tersebut pihak sekolah serta guru-guru sangat mengupayakan serta hasil dari implementasi kegiatan proyek tersebut, berikut dibawah ini beberapa pendapat tentang upaya dan hasil dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut, adalah sebagai berikut:

Pendapat yang pertama hasil wawancara dengan kepala madrasah MIN 4 Garut yaitu bapak H.Ujang Solahudin, S.Pd.I, M.M selaku kepala madrasah MIN 4 Garut, beliau mengatakan sebagai berikut ini:

“Kami di MIN 4 Garut sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah mengimplementasikan kegiatan proyek P5 dimana kegiatan ini adapun upaya yang kami dilakukan untuk mengembangkan siswa yang lebih kreatif dan inovatif serta siswa itu benar-benar mandiri dan tidak ke ibu-ibuan ketika dalam kegiatan pembelajarannya, jadi siswa itu ketika nanti mereka sudah dewasa dan lulus dari madrasah ini sudah bisa mengembangkan kepribadiannya masing-masing dan karakter ini kami kemas dalam sebuah pengukuran karakteristik anak. Dimana tentunya berbeda-beda karakteristik anak dan dimana dari berbeda-beda karakteristik ini, kemudian dari perbedaan ini kita coba lihat ke arah mana ini keinginannya, jadi dari karakteristik anak yang sudah kami diagnosa dan kami coba untuk diberi sebuah penilaian atau pengukuran nah dalam hal ini kami pilah-pilah terlebih dahulu siswa mana yang karakterisiknya kearah ingin ke praktek atau proyek, arah keinginannya menulis, membaca, sehingga nanti disatukan kebutuhan- kebutuhannya dan kita layani semuanya sehingga menjadi sebuah proyek pada akhirnya tema yang dipilih oleh sekolah kami ini ada 2 yaitu untuk kelas IV tema nya kearifan lokal karena di lingkungan ini banyak sekali petani yang menanam singkong sertabanyaknya lahan singkong, tetapi mereka masih kurang dalam proses distribusi ataupun, kemudian selanjutnya itu kelas I ada tema gaya hidup berkelanjutan nah gaya hidup berkelanjutan disini dikembangkan pengolahan sampah. Sebenarnya kami sudah terbiasadalam mengolah sampah karena kami menjadi sebuah madrasah yang mempunyai moto Hiber (Hijau dan Bersih) sehingga dikembangkan dan dipadukan dengan kurikulum merdeka ini cobalah kita dikuatkan kembali dalam penglahan sampah, dan alhamdulillah dari yang namanya tema gaya hidup berkelanjutan ini siswa dituntut untuk bisa menjagakebersihannya dan dari kebersihan tersebut kita ambil sampahnya dari sampah itu kemudian diolah menjadi sebuah karya yang kreatif juga berharga, bisa juga dijadikan selain pajangan atau hiasan bisa juga bernilai



materialistik juga untuk kedepannyatermasuk juga singkong. Nanti kedepannya, kita kemas kita distribusikan sehingga nantinya menjadi sebuah produk yang bisa bernilai tinggi untuk dimasyarakat“ (hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2023)

Berdasarkan pendapat dari kepala madrasah diatas, maka dapat ditemukan bahwaupaya yang dilakukan oleh pihak MIN 4 Garut ialah mengupayakan proses pelaksanaan kegiatan serta hasil yang banyak melibatkan pihak baik peran guru, peserta didik serta orang tua yang nantinya akan memonitor secara langsung bagaimana sikap atau karakter yang muncul dari pribadi masing-masing peserta didik baik yang terlihat oleh orang tua dilingkungan keluarga, rumah, sekolah , atau pun di lingkungan sekitar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak bapak H.Ujang Solahudin, S.Pd.I, M.M selaku kepala madrasah MIN 4 Garut, beliau mengatakan sebagai berikut ini:

“Adapun hasilnya nanti yaitu dengan melihat karakter peserta didik ketika nanti peserta didik sudah betul-betul mandiri itu memang sudah terlihat, mereka terus antusias dan kedepannya ingin mengembangkan lagi mengembangkan lagi di kegiatan selanjutnya. Hasilnya bisa kita lihat dari sikap keseharian jadi anak sudah terlihat baik dari sikap rajin, atau pun malas sehingga kita coba dipolakan hasil pengukurannya dipilah-pilah dulu. Kemudian nanti hasilnya akan ada berupa pengukuran menggunakan kusioner yang sudahdisediakan oleh guru nya masing-masing dan ditanya, baik secara tertulis maupun secarawawancara, nah termasuk pengukuran kami dengan orang tua, orang tua juga ditanya ketika anak karakteristik nya seperti ini apakah ada pengaruh dari orangtua, ekonomi, lingkungan, masyarakat, kemudian kami terus mencoba menggali karakteristik anak dankemudian mencocokkan dengan tema-tema apa yang sesuai dengan proyek P5 yang akanterus dikembangkan kedepannya nah mungkin seperti itu terkait dari upaya dan hasil dariimplementasi P5 ini “.

Kemudian selanjutnya diperkuat oleh pendapat yang selanjutnya yaitu pendapat dari guru kelas IA MIN 4 Garut yaitu ibu Sri Mulyani, S.Pd.I beliau mengatakan denganjelas bahwa :

“guru membuat modul untuk pemelajaran P5, membuat modul secara bersama-sama kemudian mengangkat dan memilih tema , tujuannya diterangkan kepada anak. Dan anakjuga tidak hanya mengenal tetapi anak juga melaksanakan, kemudian anak disuruh untuk mempresentasikan kedepan menggunakan kata atau kalimat sederhana. Lalu untuk alur kegiatannya kita mengambil tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik sampah menjadi guna setelah itu kita mengenalkan elemen P5 agar anak bisa mencintai lingkungan dan supaya bersih. Jadi ketika guru sudah membuat modul, ke anak sudah dikasih materinya terus anak bisa memilih sampah organik dan non-organik sesudah itu anak membuat karya atau seni yang dibuat secara kreatif dan mandiri, tujuannya supaya anak dapat mengambil manfaat dari kegunaan sampah itu, nah mungkin seperti itu alur kegiatan upaya serta hasil yang dilakukan oleh kami sebagai guru dalam kegiatan proyekprofil penguatan profil pelajar pancasila ini“.

Dengan adanya upaya guru dan hasil yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter mandiri melalui implementasi proyek penguatan profil pelajarpancasiladi kelas I MIN 4 Garut, ini menunjukkan sudah cukup dalam membuktikan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut sudah terlaksana dengan baik. Selain itu juga upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter mandiri ini juga sudah sesuai dengan indikator karakter mandiri berdasarkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik di Kelas I MIN 4 Garut

Setelah pembahasan fokus penelitian sebelumnya mengenai upaya guru dan hasildalam membentuk karakter mandiri peserta didik melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas I MIN 4 Garut, dalam poin ini penelitimembahas tentang tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar



Pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut.

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung untuk dapat mengimplementasikan Program P5 agar prosesnya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut beberapa faktornya antara lain:

- 1) Guru dan sekolah berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam perencanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan wali murid harus dilakukan dengan dilandaskan semangat kebersamaan semua pihak di sekolah untuk membantu mengoptimalkan proses jalannya program P5.
- 2) Meningkatkan kualifikasi guru dalam pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan platform pembelajaran Merdeka Belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum Merdeka.
- 3) Penyediaan materi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat. Di mana Kurikulum Merdeka harus memperhatikan penggunaan bahan materi untuk proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat.
- 4) Evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan harus dilakukan secara terus menerus agar kurikulum yang diterapkan setara dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat sebagai upaya untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal bagi para peserta didik.

Sehingga dapat dikatakan bahwa semua fasilitas atau faktor pendorong dalam implementasinya penulis dapat mengungkap bahwa faktor pendukung dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter mandiri peserta didik adalah:

- 1) Sarana dan Prasarana,
- 2) Peran Guru,
- 3) Fasilitas (alat dan bahan yang dibutuhkan),
- 4) Peran Orang Tua, dan
- 5) Biaya.

Faktor-faktor diatas merupakan faktor yang menjadi pendukung dan penunjang yang jika dapat terpenuhi akan memberikan peluang yang besar terhadap pencapaian dan keberhasilan pada pengimplementasian Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

b. Faktor Penghambat

Pengimplementasian Program P5 ini masih menuai berbagai macam kontra yang akhirnya menghambat jalannya proses implementasi Program P5 sesuai dengan tujuan dan harapan yang dapat memberikan dampak positif secara keseluruhan. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan pemahaman dan penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan berkeadilan. Harapan ini dapat dicapai ketika faktor-faktor pendukung dapat dipenuhi,

Sebaliknya jika faktor-faktor tersebut tidak dapat dijalankan dengan baik, harapan dan tujuan dari Program P5 tidak akan berhasil sesuai dengan harapan dan tujuan awalnya. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya proses implementasi Program P5:

- 1) Karakter peserta didik yang berbeda

Dimana ketika mengajarkan karakter kepada peserta didik di sekolah, terdapat kendala yang dihadapi oleh pendidik. Peserta didik, baik individu maupun kelompok memiliki ciri kepribadian dan karakter yang berbeda. Misalnya ada peserta didik yang malas, kurang menyimak atau mengamati, kurang disiplin, dan lupa membawa perlengkapan yang ditentukan oleh pendidik, karena peserta didik yang kesulitan dalam memahami tuntunan guru juga membuat P5 menjadi terhambat dan sulit untuk diimplementasikan secara



maksimal. Menurut Shofia, I, R & Moh. Gufron, 2019 (dalam Wahidah, N., dkk 2023: 701) salah satu faktor yang mempersulit pendidikan karakter adalah peserta didik itu sendiri, perilaku guru, serta lingkungan.

- 2) Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru merupakan faktor yang dapat memengaruhi masih belum optimalnya penerapan Program P5 di sekolah. Sehingga banyak sekolah yang belum menggunakannya akibat dari belum pahamnya pihak sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sosialisasi oleh sekolah dan pemerintah yang masih rendah, serta belum adanya pelatihan secara intensif terkait dengan Kurikulum Merdeka, khususnya pada Program P5 juga merupakan faktor yang menghambat pelaksanaannya. Hal ini menyisakan sedikit ruang bagi guru untuk mengembangkan peserta didiknya, karena peserta didik tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan oleh Profil Pelajar Pancasila yang diadopsi Mendikbud Nadiem Makarim terkait Profil Pelajar Pancasila dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk Profil Pelajar Pancasila dalam Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yaitu pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila yang mencakup enam ciri utama, diantaranya memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, memiliki semangat kerja sama dan gotong royong, memiliki kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan memiliki kreativitas yang tinggi.

- 3) Kurangnya fasilitator (guru pendamping) yang berperan untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dalam program P5.

Hal ini menyebabkan sebagian guru merangkap jam mata pelajarannya sebagai pengajar di kelas-kelas dengan menjadi guru pendamping bagi implementasi Program P5. Hal ini dapat menghambat jalannya proses implementasi Program P5 karena kurikulum yang padat dan keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga memunculkan tekanan untuk menyelesaikan materi pelajaran yang lebih prioritas dengan mengurangi waktu yang dialokasikan untuk pengajaran nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kurangnya dukungan aktif dalam melaksanakan Program P5 juga menjadi pengaruh penting dalam menghambat implementasi Program P5 secara optimal, apalagi jika ketersediaan sumber dayanya masih kurang memadai, seperti masih sedikitnya buku teks, materi pengajaran yang kurang variatif, dan infrastruktur pendidikan yang belum bisa memenuhi jalannya Kurikulum Merdeka, khususnya pada implementasi Program P5.

Pembahasan yang selanjutnya yaitu faktor penghambat, disamping adanya faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut.

Faktor-faktor tersebut sangatlah bervariasi dan biasanya tidak bisa dihindari ketika adanya atau jalannya suatu kegiatan, dalam hal ini terdapat beberapa faktor penghambat dari kegiatan implementasi proyek P5, tentu dengan adanya faktor penghambat ini pula pihak sekolah harus mencari solusi untuk mengatasi hambatan atau pun kesulitan-kesulitan yang dijumpai ketika proses pelaksanaan kegiatan proyek ini.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut adalah:

- 1) Fasilitas atau lahan di sekolah yang belum tersedia,
- 2) Penyesuaian kegiatan terhadap peserta didik kelas 1,
- 3) Belum terdapat beberapa referensi terkait proses pelaksanaan P5 di lapangan,
- 4) Terdapat peserta didik yang mengeluhkan alat dan bahan kegiatan proyek P5, dan
- 5) Biaya.



Hal-hal diatas merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat implementasi atau penerapan Program P5, karena pada dasarnya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sepenuhnya dapat berjalan jika terdapat kekompakan, semangat, dan dukungan dari kerja sama antara pemerintah, pihak-pihak institusi pendidikan terkait (kepala sekolah, guru, staff, dan siswa), serta orang tua siswa juga masyarakat setempat. Jika hal itu tidak terpenuhi, pelaksanaan P5 akan berjalan jauh dari harapannya. Hal ini tentu perludicarikan solusi yang dapat mengupayakan implementasi Program P5 agar dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang menjadi latar belakang dibentuknya Kurikulum Merdeka dengan salah satu programnya yaitu Proyek P5.

4. Karakter Mandiri Peserta Didik dalam Kegiatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik di Kelas I MIN 4 Garut

Karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut dalam kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, sangat terlihat dan muncul ketika proses pembelajaran proyek yang diadakan setiap akhir pekan pada hari jumat. Dimana pada kegiatan proyek tersebut, peserta didik menunjukkan kebiasaan dan kepribadian peserta didik ketika mengikuti kegiatan proyek baik di dalam kelas maupun di luar ruangan atau lapangan.

Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat (Sofyan Tsauri, 2015:43).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah MIN 4 Garut yaitu bapak beliau menuturkan bahwa:

“Karakter mandiri peserta didik kami di MIN 4 Garut ini ketika proses mengimplementasikan kegiatan proyek P5 dimana dalam kegiatan ini kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan siswa yang lebih benar-benar mempunyai karakter kemandiriannya itu dan tidak ke ibu-ibuan atau bergantung ketika dalam kegiatan pembelajarannya, jadi siswa itu ketika nanti mereka sudah dewasa dan lulus dari madrasah ini sudah bisa mengembangkan kepribadiannya masing-masing dan karakter kemudian karakter mandiri ini kami kemas dalam sebuah bentuk pengukuran karakteristik anak. Dimana tentunya berbeda-beda karakteristik anak itu dan dimana dari berbeda-beda karakteristik ini, kemudian dari perbedaan ini kita coba lihat ke arah mana ini keinginannya, jadi dari karakteristik anak yang sudah kami diagnosa dan kami coba untuk diberi sebuah penilaian atau pengukuran nah dalam hal ini kami pilah-pilah terlebih dahulu siswa mana yang karakterisiknya kearah ingin ke praktek atau proyek, arah keinginannya menulis, membaca, sehingga nanti disatukan kebutuhan-kebutuhannya dan kita layani semuanya sehingga menjadi sebuah proyek pada akhirnya “

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri peserta didik dalam kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini, peserta didik mulai terbentuk karakter mandiri nya ketika dalam proses pembelajaran proyek tersebut. Hal ini juga dilakukan dan di observasi langsung oleh guru melalui pengukuran untuk menilai sejauh mana karakter tersebut terbentuk, kemudian setelah itu proses pengukuran dan penilaian itu dilakukan ketika proses pembelajaran proyek itu berlangsung, dimana proses ini di setiap minggu nyananti akan dilihat apakah ada peningkatan dan perubahan dari peserta didik di setiap minggu nya atau tidak.

Selanjutnya untuk menilai dan mengukur guru di kelas I MIN 4 Garut sudah menyiapkan instrumen penilaian khusus yang dibuat untuk penilaian berupa format deskripsi, interval nilai, kusioner dan bentuk instrumen yang lainnya yang, tetapi dalam hal ini guru memilih penilaian berbentuk deskripsi agar mempermudah penilaian serta pengukuran karakter mandiri itu sendiri



pada setiap peserta didik.

Karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Ciri-ciri kemandirian ditandai dengan kemampuan dalam menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri mampu mengatasi masalah tanpa adapengaruh dari orang lain.

Kemandirian ialah kemampuan anak untuk bisa melakukan berbagai hal atau kegiatan, mengatur dan memilih serta memutuskannya dengan rasa percaya diri dan penuh tanggung jawab (Kemendikbud, 2017:3).

Sedangkan menurut Kemendikbudristek (2022) Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, yakni pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri yaitu terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Dari beberapa pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri sangatlah penting, salah satunya karakter mandiri peserta didik yang ada di kelas I MIN 4 Garut melalui kegiatan implementasi proyek P5. Karena karakter mandiri ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dimana dengan karakter mandiri tersebut peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan serta dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan rasa percaya diri dan tanggung jawab dan secara mandiri ataupun tidak bergantung pada orang lain.

5. Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik di Kelas I MIN 4 Garut

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka dapat merasakan dan mengalami pengalaman yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter mereka. Program ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka. Diharapkan bahwa melalui pelaksanaan program ini, siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Selain itu, pelaksanaan kegiatan P5 juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya, mengembangkan potensi diri siswa, serta membantu mengidentifikasi minat dan bakat siswa di bidang tertentu (Saraswati et al., 2022, 186).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IA MIN 4 Garut yaitu ibu Sri Mulyani, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“dampak yang bisa dirasakan dan dilihat dari implementasi kegiatan proyek ini misalkan ketika sesudah kegiatan dilaksanakan berarti anak itu menjadi terbiasa bahkan menjadi pembiasaan jadi terlihat ohh tiap hari jumat juga kan kita harus mengingatkan sesuai dengan materi kemarin dan anak itu berarti sudah bisa mencintai lingkungan sendiri terutama dikelas. Kalo kelasnya sudah bersih atau belum, terus sudah bisa membuang sampah tidak sembarangan jadi dari item anak itu sudah kelihatan, jadi kita membuat evaluasinya anak-anak misalnya ohh belum terlihat berarti kita harus mengarahkan, kalo yang sudah terlihat ya dibiasakan agar lebih rapih lagi. Anak yang sudah benar-benar bisa berarti sudah dapat mencontoh anak yang lain yang belum terlihat, mungkin seperti itu”.

Dengan demikian, dampak dari implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut pada kenyataannya sudah sangat berdampak pada pembentukan karakter mandiri peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan P5 ini kepribadian serta karakter peserta didik itu bisa terlihat pada saat kegiatan pembelajaran di kelas serta kebiasaan-kebiasaan yang ditunjukkan oleh setiap peserta didik, baik pada saat pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler atau pun kegiatan pembelajaran proyek P5 tersebut.

Hal ini juga selaras dan sejalan dengan visi dan misi yang diharapkan oleh pihak MIN 4 Garut, serta karakter peserta didik pun sesuai dengan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila adapun dampak yang dirasakan ini juga dari pekan ke pekan prosesnya semakin mengalami



peningkatan yang signifikan.

Adanya tujuan yang terkandung dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdampak pada kualitas dan mutu pendidikan, karena melalui program ini, peserta didik dapat mengikuti pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya seiring dengan berkembangnya zaman. Ini menjadi penting karena jika pendidikan di Indonesia terlalu memaksakan bagi para peserta didik, hal tersebut dapat menghambat pengembangan minat dan bakat yang menjadi potensi mereka. Terlebih lagi, jika pendidikan tidak mengikuti perkembangan zaman, maka hal ini berpotensi menimbulkan keterbelakangan dalam semua aspek kehidupan.

Selain itu, salah satu dampak yang signifikan dari kegiatan P5 adalah peserta didik belajar untuk mandiri dan lebih berani dalam mengambil keputusan sendiri. Program P5 juga melatih kepercayaan diri dan kreativitas peserta didik dalam membuat proyek atau karya, sehingga dalam proses pembelajaran mereka terus berkembang dan mendorong terciptanya kolaborasi yang baik antara peserta didik dan guru.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dampak dari implementasi kegiatan proyek P5 di MIN 4 Garut pada dasarnya menimbulkan perubahan karakter dan peningkatan karakter dari peserta didik kelas I, peserta didik sudah mulai bisa mengatur dirinya sendiri melalui tingkah laku mereka baik ketika dalam proses pembelajaran di kelas maupun ketika berada diluar kelas dan lingkungan sekolah. Sehingga dengan adanya dampak tersebut pihak sekolah, guru, peserta didik dan orang tua sangat menyambut baik dan antusias dengan adanya kegiatan implementasi proyek P5 ini, terlebih dimana banyak pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan proyek ini dimulai ketika proses pembuatan karya maupun pembelajaran proyek hingga keterlibatan dalam kegiatan gelar karya yang diadakan oleh MIN 4 Garut yang menjadikan kegiatan itu sebagai bentuk apresiasi pihak terhadap peserta didik setelah mengikuti dan melaksanakan kegiatan proyek P5.

Dampak lain dari adanya penerapan Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka ialah peserta didik mendapat kesempatan dalam mengeksplorasi dan mewujudkan minat belajarnya pada program P5 ini kegiatan belajar mengajar bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah dan lingkungan sekitarnya sehingga nantinya peserta didik dapat terbentuk pribadi yang mandiri dan kritis, memiliki jiwa, kompetensi serta karakter yang baik yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka dan visi misi sekolah atau madrasah

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis dan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut. Bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan sudah sesuai dengan implementasi P5 pada kurikulum merdeka dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut dan bisa dilihat dari :
 - a. Melakukan Perencanaan Proyek P5
 - b. Melaksanakan Kegiatan Proyek P5
 - c. Melakukan Evaluasi Kegiatan Proyek P5
 - d. Mengadakan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
2. Upaya Guru Dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas 1 MIN 4 Garut
Upaya serta hasil yang dilakukan oleh pihak MIN 4 Garut ialah mengupayakan proses pelaksanaan kegiatan serta hasil yang banyak melibatkan pihak baik diantaranya yaitu:
 - a. Peran Guru,
 - b. Peserta Didik,



- c. Dan Orang Tua
- Yang nantinya akan memonitor secara langsung bagaimana sikap atau karakter yang muncul dari pribadi masing-masing peserta didik baik yang terlihat oleh orang tua dilingkungan keluarga, rumah, sekolah, atau pun di lingkungan sekitar.
- Adapun hasil yang didapatkan dari implementasi kegiatan proyek P5 di kelas I MIN 4 Garut yaitu:
- a. Peserta didik mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah
 - b. Peserta didik sudah bisa membuang sampah pada tempatnya
 - c. Peserta didik mampu membedakan sampah organik dan non organik
 - d. Peserta didik mampu mengetahui manfaat dari kegunaan sampah yang dapat didaur ulang
 - e. Peserta didik mampu membuat karya-karya melalui kegiatan proyek
 - f. Terbentuknya kreativitas peserta didik
 - g. Terbentuknya karakter mandiri peserta didik melalui kegiatan proyek (baik mandiri dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun kehidupan peserta didik di luar lingkungan sekolah).
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Di Kelas I MIN 4 Garut
- a. Faktor pendukung dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut adalah sebagai berikut:
 - 1) Sarana Dan Prasarana,
 - 2) Peran Guru,
 - 3) Fasilitas (alat dan bahan yang dibutuhkan),
 - 4) Peran Orang Tua, Dan
 - 5) Biaya.
 - b. Faktor penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut adalah sebagai berikut:
 - 1) Fasilitas atau lahan di sekolah yang belum tersedia,
 - 2) Penyesuaian kegiatan terhadap peserta didik kelas 1,
 - 3) Belum terdapat referensi yang banyak terkait proses teknis pelaksanaan P5 dilapangan,
 - 4) Terdapat peserta didik yang mengeluhkan untuk alat dan bahan yang dibutuhkan pada kegiatan proyek P5, dan
 - 5) Biaya.
4. Karakter Mandiri Peserta Didik Dalam Kegiatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Di Kelas I MIN 4 Garut
- Karakter mandiri peserta didik dalam kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini, peserta didik mulai terbentuk karakter mandiri nya ketika dalam proses pembelajaran proyek tersebut. Hal ini juga dilakukan dan di observasi langsung oleh guru melalui pengukuran untuk menilai sejauh mana karakter tersebut terbentuk, kemudian setelah itu proses pengukuran dan penilaian itu dilakukan ketika proses pembelajaran proyek itu berlangsung, dimana proses ini di setiap minggu nya nanti akan dilihat apakah ada peningkatan dan perubahan dari peserta didik di setiap minggu nya atau tidak ada peningkatan sama sekali.
5. Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Di Kelas I MIN 4 Garut.
- Dampak dari implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di kelas I MIN 4 Garut pada kenyataannya sudah sangat berdampak pada pembentukan karakter mandiri peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan P5 ini kepribadian serta karakter peserta didik itu bisa terlihat pada saat



kegiatan pembelajaran di kelas serta kebiasaan-kebiasaan yang ditunjukkan oleh setiap peserta didik, baik pada saat pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler atau pun kegiatan pembelajaran proyek P5 tersebut. Kemudian dampak lain dari implementasi kegiatan proyek P5 di MIN 4 Garut pada dasarnya menimbulkan perubahan karakter dan peningkatan karakter dari peserta didik kelas I, peserta didik sudah mulai bisa mengatur dirinya sendiri melalui tingkah laku mereka baik ketika dalam proses pembelajaran dikelas maupun ketika berada diluar kelas dan lingkungan sekolah. Sehingga dengan adanya dampak tersebut pihak sekolah, guru, peserta didik dan orang tua sangat menyambut baik dan antusias dengan adanya kegiatan implementasi proyek P5 ini, terlebih dimana banyak pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan proyek ini dimulai ketika proses pembuatan karya maupun pembelajaran proyek hingga keterlibatan dalam kegiatan gelar karya yang diadakan oleh MIN 4 Garut yang menjadikan kegiatan itu sebagai bentuk apresiasi pihak terhadap peserta didik setelah mengikuti dan melaksanakan kegiatan proyek P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatih, M., Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan kurikulum pembelajaran implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421-427.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67-75.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Anton, A., Maharani, A. P., Aisyah, N. S., Pasrah, R. F., Tanzillaila, S., & Sholiha, T. B. (2024). Implementasi Ajaran Al-Quran dalam Upaya Meningkatkan Toleransi Terhadap Umat Intoleransi. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 753-760.
- Anjarwati, A., Zahra, P. F. A., Putri, M. K., & Putri, T. F. (2023). Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan Melatih karakter Kemandirian. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 283-290.
- Annisa, F., Karmelia, M., & Maulia, S. T. (2023). Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 13748-13757.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Anton, A., Firdaus, I., Iskandar, M. H., Nahrowi, A. Y., & Muttaqin, Z. (2024). Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1504-1513.
- Badriyah, L., Masfufah, M., Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 65-83.
- Cahyani, R. P., & Yustitia, V. (2020). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik di SDN Kebondalem Mojosari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(3)
- Chasanah, N., Saputro, B., & Ghoni, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Mi Al Ijtihad Citrosono Magelang. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 27-36.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11-16
- DS, Y. N. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 1046-1056.
- Gumilar, E. B. G., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam



- Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 169-183.
- Hamsar, I. (2023). Perkembangan Peserta Didik Jilid I. *Penerbit Tahta Media*.
- Harefa, D., Gaurifa, M., Sarumaha, N. R. M., & Telaumbanua, K. (2023). *Teori Perkembangan Peserta Didik*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Iffanasari, N., Syafrizal, S., & Husnani, H. (2023). Faktor penyebab rendahnya karakter mandiri siswa dalam proses pembelajaran. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 28-34.
- Ijudin, Munawaroh Nenden. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172-178.
- Khoirunisa, Rizka. (2023). Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188.
- Khoirurrijal dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Lestari, N. P., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4091- 4097.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Majdi, M., Hafidzaturrahmi, H., & Naziah, B. (2022). Model Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia Tipe Hilwah Natiqah Dalam Pengembangan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1249-1255.
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* (Vol. 1, No. 1, pp. 67-72).
- Martati, B., & Afiani, K. D. A. (2022). Analisis Karakter Mandiri Siswa Kelas I Saat Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Di SD Muhammadiyah 3 Surabaya. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 11(1), 254-260.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840- 7849.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muin, A., Fakhruddin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.
- Nikmah, K., & Rondli, W. S. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *ILUMINASI: Journal of Research in*



- Education*, 1(2), 1-16.
- Putri, P. A. S. (2023). *Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya pada siswa Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Saadah, K., Ajrie, N., Ismaya, E. A., & Fauzi, M. R. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 120-131.
- Salam, F. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling. *Proceeding UM Surabaya*, 1(1). Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641-6653.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, N. A., Martati, B., & Setiawan, F. (2023). Analisis Karakter Mandiri Dalam Kegiatan Outdoor Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2235-2243.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Tsauri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karaakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.